PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH ATAS DOLAR AS DAN INFLASI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Oleh :
HEDAWATI

ABSTRACT

The Influence of Exchange Rate of IDR on the US Dollar and Inflation Toward The Composite Share Price Index (CSPI) in Indonesia Stock Exchange (IDX)

Guided By:
Linna Ismawati, SE., M.Si

This study aims is to determine the exchange rate of IDR to US Dollar and inflation towards the Composite Share Price Index (CSPI), also to determine the effect of the exchange rate of IDR to US Dollar and inflation, than to determine the effect of the exchange rate of IDR to US Dollar, inflation towards the Composite Share Price Index (CSPI) partially or simultaneously on the Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2011-2016.

The method used is descriptive and verificattion method. While the data used for determine the exchange rate of IDR to US Dollar, inflation and Composite Share Price Index (CSPI) period 2011-2016 are secondary data. Statistical testing used is path analysis, the classical assupmtion test, Pearson correlation analysis, coefficient of determination and hypothesus test which is calculated using software E-Views versi 7.0 and SPSS 16.0 Application for Windows.

The results showed that the variables of the exchange rate of IDR to US Dollar partially have a significant influence on IHSG with a positive correlation direction, and inflation is partially significant influence on IHSG with a negative direction.

***Keywords** : IDR Exchange Rate, Inflation and IHSG*

I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat ditentukan oleh maju mundurnya perkembangan dalam segi keuangan terutama pasar modal. Pasar modal sebagai instrumen ekonomi menjadi pilar penting bagi masyarakat untuk melakukan investasi dan sekaligus menjadi sumber pembiayaan bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia (Indra Safitri, 2010). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi (Yogi Permana, 2009:1).

Pasar modal memegang peranan sangat penting dalam perekonomian Indonesia, dimana nilai Indeks Harga Saham Gabungan dapat menjadi leading indikator ekonomi pada suatu negara. Pergerakan indeks sangat dipengaruhi oleh ekspektasi investor atas kondisi fundamental negara maupun global. Adanya informasi baru akan berpengaruh pada ekspektasi investor yang akhirnya akan berpengaruh pada IHSG. IHSG merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur

kinerja gabungan seluruh saham (perusahaan/emiten) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Indeks harga saham yang mengalami peningkatan bisa mengindikasikan adanya perbaikan kinerja perekonomian sedangkan indeks harga saham yang mengalami penurunan dapat disebabkan oleh kondisi perekonomian di negara tersebut yang sedang mengalami permasalahan. Berdasarkan pandangan tersebut, maka diperlukan kajian yang mendalam tentang faktor-faktor yang berkaitan dengan perubahan harga saham tersebut seperti inflasi yang terjadi negara tersebut dan nilai tukar atau kurs di suatu negara terhadap negara lain.

Kurs adalah perbandingan antara harga mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain (Musdholifah & Tony, 2007). Jika kurs dollar melemah terhadap rupiah dan dapat diprediksi akan menguat di periode akan datang, maka investor cenderung untuk menginvestasikan modalnya dalam bentuk dollar dengan harapan ketika rupiah mengalami apresiasi terhadap dollar, investor akan kembali menjualnya dalam bentuk rupiah, dan sebaliknya. Penelitian yang dilakukan oleh Witjaksono (2010) menemukan hasil bahwa kurs rupiah berpengaruh negatif terhadap IHSG. Adanya pengaruh negatif nilai kurs rupiah terhadap IHSG menunjukkan bahwa apabila nilai kurs rupiah terdepresiasi, maka IHSG akan semakin melemah. Apabila nilai kurs rupiah terapresiasi, maka IHSG semakin menguat.

Samuelson dan Nordhaus (1998: 578-603). Menyatakan bahwa Inflasi merupakan kenaikan harga secara umum. Inflasi yang tinggi berdampak pada daya beli masyarakat yang menurun dan harga faktor produksi meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Lena Shiblee (2009) yang berjudul *The Impact of Inflation, GDP, Unemployment, and Money Supply on Stock Prices* memberikan hasil bahwa Inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham. Adanya pengaruh negatif berarti inflasi yang meningkat menyebabkan harga saham bulanan akan menurun. Penelitian yang dilakukan oleh Hismendi, dkk (2013) menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian ini menganalisis pengaruh variabel inflasi terhadap pergerakan IHSG. Penelitiannya menunjukkan hasil bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pergerakan IHSG. Penelitian yang dilakukan oleh Reny Wijaya (2013) yang meneliti pengaruh fundamental ekonomi makro terhadap IHSG periode 2002 - 2011 menemukan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Tidak berpengauhnya inflasi terhadap IHSG menunjukkan bahwa penurunan inflasi akan menaikan harga saham.

Fenomena kenaikan maupun penurunan IHSG tentunya disebabkan oleh banyak factor atau variable yang dapat mempengaruhi perubahan IHSG tersebut, di dalam tulisan ini akan berfokus kepada tiga variable yang lebih spesifik yaitu “Berapa besar pengaruh nilai tukar rupiah atas dollar AS, Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)” dan juga terdapat ketidaksesuaian teori dengan fakta yang terjadi di lapangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Nilai Tukar Rupiah atas DollarAS dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

A. KAJIAN PUSTAKA

- **Nilai Tukar Rupiah Atas Dollar**

Nilai tukar merupakan variabel makroekonomi yang turut mempengaruhi volatilitas harga saham. Depresiasi mata uang domestik akan meningkatkan volume ekspor. Bila permintaan pasar internasional cukup elastis hal ini akan meningkatkan *cash flow* perusahaan domestik, yang kemudian meningkatkan harga saham, yang tercermin pada IHSG. Sebaliknya, jika emiten membeli produk dalam negeri dan memiliki hutang dalam bentuk Dollar maka harga sahamnya akan turun. Depresiasi kurs akan menaikkan harga saham yang tercermin pada IHSG dalam perekonomian yang mengalami inflasi (Kewal, 2012).

Nilai tukar mata uang (*exchange rate*) atau sering disebut kurs merupakan harga mata uang terhadap mata uang lainnya. Kurs merupakan salah satu harga yang terpenting dalam

perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variable-variabel makro ekonomi yang lainnya Rayun (2007:4).

Menunurut Sri Dewi (2010:241) Nilai tukar adalah nilai (harga) mata uang suatu negara yang dinilai dengan mata uang negara lainnya. Kurs mata uang akan mendorong investor untuk tidak menginvestasikan dananya dipasar modal melainkan pada transaksi di pasar valuta asing tersebut. Hal ini akan mengakibatkan transaksi keuangan para investor di BEI akan berkurang karena dianggap lebih menguntungkan bespekulasi pada gejolak kurs mata uang asing tersebut sehingga akan mengakibatkan IHSG BEI akan melemah. Sebaliknya juga apabila kurs valuta asing stabil maka spekulasi yang mereka lakukan pada kurs yang stabil kurang menguntungkan, sehingga mereka tetap melakukan perdagangan di pasar modal dan IHSG akan menguat.

- **Inflasi**

Inflasi yang ditandai dengan kenaikan harga-harga barang adalah peristiwa moneter yang penting dan biasa di jumpai di hampir semua negara. Inflasi dapat menimbulkan keresahan masyarakat apalagi jika hal itu terjadi secara terus-menerus (berkepanjangan). Kenaikan harga akan menyulitkan masyarakat terutama mereka yang berpenghasilan rendah dan yang berpenghasilan tetap.

Tingkat inflasi yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas (*overheated*). Artinya, kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga harga cenderung mengalami kenaikan. Inflasi yang terlalu tinggi juga akan menyebabkan penurunan daya beli uang (*purchasing power of money*). Disamping itu, inflasi yang tinggi juga bisa mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya (Kewal, 2012).

Inflasi merupakan salah satu resiko yang pasti dihadapi oleh manusia yang hidup dalam ekonomi uang, dimana daya beli yang ada dalam uang dengan berjalannya waktu mengalami erosi.

Menurut Tandelilin (2010:342) mengemukakan bahwa:

Inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga produkproduk secara keseluruhan. Inflasi yang tinggi mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasi. Sebaliknya, jika tingkat inflasi suatu negara mengalami penurunan maka hal ini merupakan sinyal yang positif bagi investor seiring dengan turunnya risiko daya beli uang dan risiko penurunan pendapatan riil.

Kenaikan harga-harga barang itu tidaklah harus dengan persentase yang sama. Bahkan mungkin dapat terjadi kenaikan tersebut tidak bersamaan, yang penting kenaikan harga umum barang secara terus menerus selama suatu periode tertentu. Kenaikan harga barang yang terjadi hanya sekali saja, meskipun dalam persentase yang cukup besar, bukanlah merupakan inflasi. Atau dapat dikatakan, kenaikan harga barang yang hanya sementara dan sporadis tidak dapat dikatakan akan menye babkan inflasi..

- **Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)**

Indeks harga saham gabungan seluruh saham menggambarkan suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan seluruh saham, sampai pada tanggal tertentu. Biasanya pergerakan harga saham tersebut disajikan setiap hari, berdasarkan harga penutupan di bursa pada hari tersebut. Indeks tersebut disajikan untuk periode tertentu. Dalam hal ini mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan di bursa efek.

Indeks harga saham gabungan adalah suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham yang tercatat disuatu bursa efek. Maksud dari gabungan seluruh saham ini adalah kinerja saham yang dimasukan dalam perhitungan seluruh saham yang tercatat di bursa tersebut (Sunariyah, 2011:140).

Menurut Witjaksono (2010) Indeks Harga Saham Gabungan atau *Composite Stock Price Index* (IHSG) merupakan suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja kerja saham yang tercatat di suatu bursa efek.

Pengertian IHSG menurut Widoatmodjo (2004:13) dalam Hendri N Ardiansyah (2012) IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) adalah suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham yang tercatat di suatu bursa efek.

B. Kerangka Pemikiran

Pergerakan perekonomian suatu negara dapat dilihat dari Pasar Modal dalam suatu negara tersebut. Pasar modal Indonesia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan bursa saham global.

Naik turunnya Indeks Harga Saham Gabungan dapat di lihat dari suatu pergerakan yang disebut indeks harga saham gabungan. Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan seperti nilai tukar (kurs) dan inflasi. Nilai tukar rupiah atau kurs adalah salah satu factor makroekonomi yang dapat mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan IHSG. Apabila nilai tukar Rupiah menguat maka dapat meningkatkan para investor untuk membeli saham dan akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang akhirnya dapat mempengaruhi harga saham perusahaan.

Begitu pula dengan inflasi terjadi dengan naiknya harga-harga seluruh kebutuhan yang terus menerus. Inflasi mengacu pada kenaikan harga yang menyebabkan daya beli masyarakat menurun. Sebagai contoh, inflasi dapat terjadi ketika pemerintah mencetak kelebihan uang untuk menangani krisis. Akibatnya, harga menjadi meningkat pada kecepatan yang sangat tinggi untuk bersaing dengan surplus mata uang.

- **Hubungan Nilai Tukar Rupiah atas DollarAS Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan(IHSG)**

Kurs mata uang Dollar AS atas Rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Dengan demikian, kurs mata uang Rupiah atas Dollar AS berpengaruh positif dan signifikan terhadap (IHSG) (Novianto, 2011).

Faktor yang diduga sangat mempengaruhi kurs valuta asing adalah faktor dari variabel ekonomi makro seperti tingkat suku bunga dan inflasi. Dalam penelitian ini kurs valuta asing yang digunakan adalah kurs mata uang rupiah atas dollar AS, ini disebabkan karena pergerakan nilai tukar dollar sangat berpengaruh terhadap IHSG.

- **Hubungan antara Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan(IHSG)**

Tingginya tingkat inflasi menunjukkan bahwa resiko untuk melakukan investasi cukup besar sebab inflasi yang tinggi akan mengurangi tingkat pengembalian dari investor. Pada kondisi inflasi yang tinggi maka harga barang-barang atau bahan baku memiliki kecenderungan untuk meningkat. Peningkatan harga barang-barang dan bahan baku akan membuat biaya produksi menjadi tinggi sehingga akan berpengaruh pada penurunan jumlah permintaan yang berakibatnya pada penurunan penjualan sehingga akan mengurangi pendapatan perusahaan.

Selanjutnya akan berdampak buruk pada kinerja perusahaan yang tercermin pula oleh turunnya return saham (Nurdin, 1999). Beberapa bukti empiris tentang pengaruh tingkat inflasi dengan IHSG menunjukkan bahwa laju inflasi secara terpisah tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG (Sri Martini, 2009:15-26). Dari beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh tingkat inflasi terhadap IHSG memiliki pengaruh yang negatif.

Tingkat inflasi (persentase pertambahan kenaikan harga) berbeda dari satu periode ke periode lainnya dan berbeda pula dari satu negara ke negara lainnya (Sukirno,2004). Kenaikan barang ini dapat diukur dengan menggunakan indeks harga. Inflasi adalah suatu variabel ekonomi makro yang dapat sekaligus menguntungkan dan merugikan suatu perusahaan. Tandelilin (2001:214) melihat bahwa peningkatan inflasi secara relatif merupakan signal negatif bagi pemodal di pasar modal. Hal ini dikarenakan peningkatan inflasi akan meningkatkan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan, maka profitabilitas perusahaan akan turun.

Sirait dan Siagian (2002:227), mengemukakan bahwa kenaikan inflasi dapat menurunkan *capital gain* yang menyebabkan berkurangnya keuntungan yang diperoleh investor. Di sisi perusahaan, terjadinya peningkatan inflasi, di mana peningkatannya tidak dapat dibebankan kepada konsumen, dapat menurunkan tingkat pendapatan perusahaan. Hal ini

berarti risiko yang akan dihadapi perusahaan akan lebih besar untuk tetap berinvestasi dalam bentuk saham, sehingga permintaan terhadap saham menurun. Inflasi dapat menurunkan keuntungan suatu perusahaan sehingga sekuritas di pasar modal menjadi komoditi yang tidak menarik. Hal ini berarti inflasi memiliki hubungan yang negatif dengan *return* saham.

- **Hubungan antara Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan(IHSG)**

Menurut Sadono Sukirno (2004:402), Inflasi sangat besar pengaruhnya kepada kurs valuta asing. Inflasi yang berlaku pada umumnya cenderung untuk menurunkan nilai sesuatu valuta asing, kecenderungan seperti ini disebabkan efek-efek inflasi (1) inflasi menyebabkan harga-harga di dalam negri lebih mahal dari harga-harga di luar negeri, oleh sebab itu inflasi berkecenderungan menambah impor keadaan ini menyebabkan permintaan kepada valuta asing bertambah (2) inflasi menyebabkan harga-harga barang ekspor menjadi lebih mahal, oleh karena itu inflasi berkecenderungan mengurangi ekspor, keadaan ini menyebabkan penawaran kepada valuta asing berkurang, maka harga valuta asing akan bertambah, berarti harga mata uang Negara yang mengalami inflasi merosot.

Sedangkan Menurut Hamdy Hady (2001:61) yang mengungkapkan bahwa, Pengaruh tingkat inflasi terhadap kurs valas ini dapat dijelaskan berdasarkan teori *purchasing power parity* atau teori paritas daya beli atau keseimbangan atau kesamaan daya beli, penjelasan teori ini didasarkan pada *law of one price* (LOP) yaitu hukum yang menyatakan bahwa harga produk yang sama di dua negara yang berbeda akan sama pula bila dinilai dalam currency atau mata uang yang sama. Jika inflasi tinggi maka harga barang-barang akan naik. Menurut teori kuantitas paritas daya beli, naiknya harga barang menyebabkan kurs terdepresiasi.

- **Hubungan Antara Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan(IHSG)**

Siegel (1991) dalam buku Eduardus Tandelilin (2010:341), “Adanya hubungan yang kuat antara harga saham dan kinerja ekonomi makro, dan menemukan bahwa perubahan harga saham selalu terjadi sebelum terjadinya perubahan ekonomi”.

Sri Martini (2009:25), Menyatakan bahwa tingkat inflasi dan nilai tukar Rupiah atas Dollar AS secara bersama-sama terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Inflasi yang semakin tinggi akan mengindikasikan turunnya permintaan uang. Hal ini akan nampak dari pertumbuhan yang rendah pada kegiatan riil yang selanjutnya akan mempengaruhi tingkat keuntungan yang diharapkan sehingga harga saham menjadi turun. Begitupun dengan lemahnya nilai tukar Rupiah atas Dollar AS berpengaruh terhadap resiko investasi saham.

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Sukirno (2004:15) :“Hipotesis adalah suatu pernyataan mengenai bagaimana variabel-variabel yang dibicarakan berkaitan satu sama lainnya”

Menurut Umi Narimawati (2007:73) “Hipotesis dapat dikatakan sebagai pendugaan sementara mengenai hubungan antar variabel yang akan diuji kebenarannya”.

Berdasarkan identifikasi masalah, tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran maka hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

1. Nilai tukar rupiah atas dollar AS berpengaruh secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
2. Inflasi berpengaruh secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Inflasi berbengaruh negatif terhadap nilai tukar rupiah atas dollar AS
4. Nilai tukar rupiah atas dollar AS dan inflasi berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). .

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

. Pengertian dari objek penelitian menurut Husein Umar dalam Umi Narimawati (2010:29) adalah: “Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi obyek penelitian, juga di mana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu”.

Penjelasan objek penelitian menurut Sugiyono (2010:41) yaitu:

Sebelum peneliti memilih variabel yang akan diteliti perlu melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu pada objek yang akan diteliti. Jangan sampai terjadi membuat rancangan penelitian dilakukan di belakang meja, dan tanpa mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada di objek penelitian.

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian, yaitu:

1. Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS dan Inflasi sebagai variabel bebas *(Independent Variable).*
2. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai variabel terikat *(Dependent Variable).*

Penelitian dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016. Untuk terlaksananya penelitian dengan metode diatas, diperlukan data sebagai bahan penyesuaian antara teori dan harapan dengan kenyataan yang ada. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan di kumpulkan, diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan dapat ditarik kesimpulan.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertenu (Umi Narimawati, 2008:127).

Metode yang digunakan dalam peneliian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2008:21), metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan ditarik kesimpulan.

Metode deskriptif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu untuk menggambarkan atau menganalisis perkembangan nilai tukar rupiah atas dollar AS, Inflasi, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Sedangkan menurut Mashuri (2008:45) pengertian metode verifikatif yaitu“ Memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan”.

Metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menjawab rumusan yaitu menguji pengaruh nilai tukar rupiah atas dollar AS dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara parsial dan simultan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dengan menggunakan metode penelitian ini, maka akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- **Perkembangan Kurs Rupiah atas Dollar AS**

Berdasarkan gambar 4.2, diketahui bahwa Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016 mengalami fluktuasi tetapi cenderung menguat. Pada November 2011 nilai tukar rupiah melemah, pelemahan tersebut disebabkan oleh faktor eksternal terkait masalah Eropa masih mempengaruhi pergerakan rupiah. Permintaan dolar AS dari

korporat untuk memenuhi kebutuhan rutin akhir bulan kembali menekan rupiah. Mereka memerlukan dolar untuk membiayai impor ataupun membayar utang.

Menurut Juru Bicara BI, Difi Johansyah untuk menjaga keseimbangan pasar valuta asing, Bank Indonesia terus mengambil langkah-langkah untuk menjaga kecukupan likuiditas pasar, antara lain didukung dengan penguatan operasi moneter melalui pengembangan instrumen moneter valuta asing seperti term deposit valuta asing, serta memperkuat koordinasi dengan Pemerintah untuk memitigasi dampak negatif dari risiko pemburukan ekonomi global.

- **Perkembangan Inflasi**

Dari gambar 4.4, diketahui bahwa nilai Inflasi mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 terjadi kenaikan inflasi yang relatif tinggi terdapat di bulan Agustus sebesar 4,79%. Hal ini disebabkan oleh Peningkatan harga pangan, pakaian, dan jasa transportasi saat orang-orang mudik (termasuk pedagang) mempengaruh kenaikan inflasi. Beberapa harga pangan seperti beras, daging, ayam dan kacang naik cukup moderat, sekalipun pemerintah berupaya meningkatkan pasokan sesuai kebutuhan yang ada.

Menurut Anton, terlihat adanya kenaikan angka inflasi karena permintaan uang yang beredar dan ekspektasi harga. Harga perhiasan emas naik signifikan seiring harga emas dunia yang juga terus menerus naik selama bulan Agustus

- **Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan**

Berdasarkan gambar diatas 4.6, diketahui bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2011-2016 mengalami fluktuasi tetapi kecenderungan mengalami peningkatan penyebabnya adalah adanya sentimen positif pada pertumbuhan ekonomi indonesia dan juga disebabkan oleh meningkatnya saham infrastruktur dibidang properti yang membuat IHSG naik.

Penurunan terjadi di Mei 2012 sebesar Rp 3832,824, menurut Direktur Penilaian Perusahaan PT Bursa Efek Indonesia (BEI), Eddy Sugito diakibatkan oleh investor ritel kemungkinan tengah mencari saham-saham yang selama ini belum tersentuh. Selain itu kondisi perekonomian Eropa sedang menghadapi masalah baru. Situasi politik Yunani dengan pembentukan pemerintah yang tidak kunjung selesai ditambah kemenangan Holande dari kelompok sosialis di Prancis, merupakan salah satu faktor yang menjadi perhatian investor.

- **Analisis Jalur**

Berdasarkan tabel 4.7, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi atau R yang diperoleh antara Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS (X_1) dengan Inflasi (X_2) sebesar 0,717. Nilai korelasi bertanda positif, yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS dengan Inflasi adalah searah. Dimana semakin tinggi Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS, maka Inflasi akan semakin meningkat, nilai korelasi sebesar 0,717 termasuk kedalam kategori hubungan yang kuat, berada diantara rentang interval antara 0,600 - 0,799.

- **Uji Asumsi klasik**
  - **Uji Normalitas**

Berdasarkan table 4.8 tersebut nilai Jarque-Bera diketahui sebesar 1.229979, yang artinya nilai J-B lebih kecil dari 2. Hal ini menunjukan bahwa variabel tidak signifikan dan probabilitas yang dihasilkan lebih dari 5%, maka data berdistribusi normal.

  - **Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan Tabel 4.9, terlihat nilai Obs*R-squared adalah sebesar 16.09810 dan nilai probabilitasnya adalah sebesar 0.0066 (lebih besar dari α=5%), maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat homokedastisitas

  - **Uji Autokorelasi**

Berdasarkan tabel diatas apabila d berada di antara 0 dan 1,10, maka ada Autokorelasi positif. Berdasarkan tabel 4.10 diatas telihat nilai Durbin-Watson adalah sebesar 0.976313, maka dapat disimpulkan bahwa angka ini terletak ditengah sehingga data tersebut menunjukan adanya Autokorelasi positif.

- **Analisis Korelasi**
  - **Korelasi Antara Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS dan Inflasi**

Berdasarkan hasil output dari pengolahan data menggunakan software Eview *for windows* pada table 4.13 diperoleh nilai koefisien korelasi antara Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS (X_1) dengan Inflasi(X_2) sebesar 0.163 artinya hubungan antara Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS dengan Inflasi sangat lemah. Koefisien korelasi bertanda positif menunjukkan hubungan Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS dengan Inflasi adalah searah, artinya jika Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS meningkat maka Inflasi juga akan meningkat.

- **Korelasi Antara Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS dan Indeks Harga Saham Gabungan(IHSG)**

Berdasarkan hasil output dari pengolahan data menggunakan software Eviews *for windows* 7.0 pada table 4.13 diperoleh nilai koefisien antara Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS (X_1) dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Y) sebesar 0.687 artinya hubungan antara Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Kuat (Berdasarkan Tabel Interpretasi). Koefisien korelasi bertanda positif menunjukkan hubungan antara Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS dan Inflasi searah, artinya jika Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS tinggi maka Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) meningkat.

- **Korelasi Antara Inflasi dan Indeks Harga Saham Gabungan(IHSG)**

Berdasarkan hasil output dari pengolahan data menggunakan software Eviews *for windows* 7.0 pada table 4.13 diperoleh nilai koefisien antara Inflasi (X_2) dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Y) sebesar -0.098644 artinya hubungan antara Inflasi dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sangat lemah (Berdasarkan Tabel Interpretasi). Koefisien korelasi bertanda negatif menunjukkan hubungan antara Inflasidan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tidak searah, artinya jika Inflasi tinggi maka Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menurun.

- **Uji Koefisien Determinasi (Koefisien Jalur)**

.

Berdasarkan hasil perhitungan di table 4.14 terlihat bahwa nilai koefisien determinasi atau R-Square yang diperoleh antara Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah sebesar 51,3%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh yang diberikan oleh Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah sebesar 0,513 atau 51.3%. Sedangkan sisanya sebesar 100% - 51,3% = 48,7% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti seperti tingkat suku bunga, jumlah uang beredar, ukuran perusahaan, dan lain-lain.
Jika digambarkan, nilai koefisien korelasi antar variabel bebas, koefisien jalur dan pengaruh variabel lain yang sudah diperoleh tersebut dapat disajikan sebagai berikut:

- **Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**
  - **Pengujian Hipotesis Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan(IHSG)**

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *E-Views 7.0* dan *SPSS 17* dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} dari masing-masing hasilnya berada didaerah penolakan Ho ($t_{hitung} > t_{tabel}$) t_{hitung} = 7,815 > 1,994 (t_{tabel}) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah Ho ditolak yang menunjukan bahwa secara parsial Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hasil uji hipotesis secara parsial ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novianto (2011). Tetapi hasil uji hipotesis ini juga tidak sesuai dengan penelitian Witjaksono (2010).

  - **Pengujian Hipotesis Jumlah Uang yang BeredarTerhadap Indeks Harga Saham Gabungan(IHSG)**

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *E-Views 7.0* dan *SPSS 17* dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} dari masing-masing hasilnya berada didaerah penerimaan Ho ($t_{hitung} < t_{tabel}$) t_{hitung} = -1.280 < 2,018 (t_{tabel}) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menerima Ho yang menunjukan bahwa secara parsial Inflasi berpengaruh signifikan tidak

terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan Indeks Harga Saham Gabungan dipengaruhi oleh factor lain selain inflasi, seperti rasio-rasio perusahaan, suku bunga, jumlah uang berdar, dsb. Hasil uji hipotesis secara parsial ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sri Martini (2009: 15-26). Tetapi sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hismendi, dkk (2013) dan oleh Reny Wijaya (2013).

- **Pengujian hipotesis secara simultan (uji-F)**

Berdasarkan tabel output di atas, dapat diketahui nilai F hitung sebesar 30.541. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai F tabel. Dengan a=0,05, db1=2 dan db2=72, diketahui nilai F tabel sebesar 3.12. Dari nilai-nilai di atas, diketahui nilai F hitung (30.541) > F tabel (3.12), sehingga H0 ditolak, artinya F-hitung lebih besar daripada F-tabel yang artinya terdapat pengaruh signifikan dari Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS, dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

. Beradasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis pengaruh nilai tukar rupiah atas dollar AS, dan inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan data periode 2011-2016 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan nilai tukar rupiah atas dollar AS cenderung melemah dari Januari 2011 sampai Desember 2016. Pada tahun 2011 dan 2012 nilai tukar rupiah terbilang stabil tetapi ada dibeberapa bulan menguat. Di tahun 2013 mengalami peningkatan (melemah) setiap bulan dan diikuti oleh tahun – tahun selanjunya sampai 2016 meskipun dalam satu tahun tersebut ada penurunan (menguat) tetapi relatif kecil. Hal ini disebabkan oleh faktor penguatan ekonomi Amerika Serikat (AS) dan rencana penaikan suku bunga acuan The Fed dan juga defisitnya transaksi berjalan (current account deficit) akibat impor BBM dan minyak mentah yang tinggi.
2. Perkembangan Inflasi pada tahun 2011 sampai 2016 mengalami kecenderung menurun. Inflasi cenderung naik di tahun 2013 sampai 2014. Inflasi yang tinggi terjadi di bulan Agustus 2013, tetapi mengalami penurunan yang relatif besar di tahun 2015. Inflasi terendah terjadi di bulan Desember tahun 2016. Hal tersebut diakibatkan oleh menurunnya harga-harga berbagai komoditas yang menjadi penyumbang dominan pada tingkat inflasi sehingga daya beli masyarakat akan tinggi.
3. Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dari Januari 2011 sampai Desember 2016 mengalami kecenderungan meningkat. Tetapi di bulan maret 2015 terjadi penurunan IHSG yang cukup tajam, dikarenakan serangan ekonomi global dimana IHSG turun disebabkan oleh menguatnya Dolar AS.
4. Hasil analisis, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Inflasi terhadap Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS.
5. Hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Nilai Tukar Rupiah atas Dollas AS dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Secara parsial terdapat pengaruh yang positif antara Nilai Tukar Rupiah atas Dolar AS terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia. Sedangkan Inflasi terhadap IHSG pada Bursa Efek Indonesia berpengaruh. Secara simultan menyatakan bahwa Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS secara bersama-sama terbukti berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

B. Saran

1. PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai perusahaan yang menjadi media untuk para investor menanam saham, sebaiknya lebih memperhatikan investor local maupun

investor asing untuk menanamkan saham. Hal tersebut akan berdampak kepada para emiten-emiten saham dan juga nilai tukar rupiah akan meningkat dan membaik.

2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel- variabel yang belum diteliti secara teoritis, dilihat dari pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan yang semakin meningkat setiap tahun yang dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal selain faktor makro ekonomi seperti kondisi politik maupun keamanan, regulasi pemerintah, faktor fundamental dan lain-lain.
3. Bagi investor
   Sebaiknya dalam melakukan keputusan berinvestasi investor melihat indikator-indikator yang mempengaruhi kondisi di pasar saham selain variable yang peneliti gunakan seperti melihat faktor yang lain seperti Tingkat Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar, Laporan Keuangan, Harga Komoditi, Bahan Bakar Minyak, dan lain lain agar dapat memperoleh keuntungan yang lebih optimal dan mengurangi resiko kerugian yang besar.

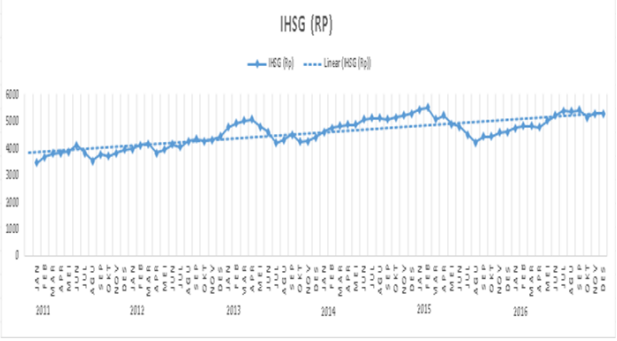
DAFTAR GAMBAR DAN TABEL



Gambar 4.2
Perkembangan Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS periode 2011-2016



Gambar 4.4
Grafik Perkembangan Inflasi periode 2011-2016



Gambar 4.6
Grafik Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
periode 2011-2016

Tabel 4.7
Koefisien Korelasi dan Determinasi Pada Sub Struktur Pertama

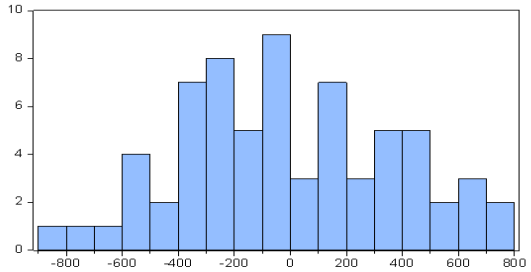
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.717[a]	.513	.499	383.40775

a. Predictors: (Constant), VAR00005, VAR00004

Tabel 4.8

Uji Normalitas



Series: RESID	
Sample 1 72	
Observations 68	
Mean	-4.37e-13
Median	-37.76245
Maximum	798.3560
Minimum	-857.4110
Std. Dev.	385.2272
Skewness	0.083924
Kurtosis	2.362868
Jarque-Bera	1.229979
Probability	0.540646

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	3.846033	Prob. F(5,62)	0.0042
Obs*R-squared	16.09810	Prob. Chi-Square(5)	0.0066
Scaled explained SS	10.02322	Prob. Chi-Square(5)	0.0746

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 06/08/17 Time: 18:20
Sample: 1 72
Included observations: 68

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	626406.3	1243115.	0.503901	0.6161
X1	-2.601718	1.921457	-1.354034	0.1806
X1^2	1.19E-06	8.31E-07	1.432240	0.1571
X1*X2	0.031322	0.080132	0.390879	0.6972
X2	282402.2	151476.9	1.864325	0.0670
X2^2	-25936.18	8807.071	-2.944927	0.0045

R-squared	0.236737	Mean dependent var	146217.7
Adjusted R-squared	0.175183	S.D. dependent var	171966.4
S.E. of regression	156178.9	Akaike info criterion	26.83949
Sum squared resid	1.51E+12	Schwarz criterion	27.03533
Log likelihood	-906.5426	Hannan-Quinn criter.	26.91709
F-statistic	3.846033	Durbin-Watson stat	0.841131
Prob(F-statistic)	0.004239		

Tabel 4.10

Uji Autokorelasi

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 06/08/17 Time: 18:19
Sample: 1 72
Included observations: 68

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.002017	0.000258	7.815504	0.0000
X2	-38.16143	29.79497	-1.280801	0.2048
C	2512.172	312.5851	8.036764	0.0000

R-squared	0.484463	Mean dependent var	4550.660
Adjusted R-squared	0.468600	S.D. dependent var	536.5215
S.E. of regression	391.1089	Akaike info criterion	14.81896
Sum squared resid	9942801.	Schwarz criterion	14.91688
Log likelihood	-500.8448	Hannan-Quinn criter.	14.85776
F-statistic	30.54108	Durbin-Watson stat	0.220542
Prob(F-statistic)	0.000000		

Tabel 4.13

Analisis Koefisien Korelasi Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS, Inflasi dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Y)

	X1	X2	Y
X1	1.000000	0.162967	0.686624
X2	0.162967	1.000000	-0.000644
Y	0.686624	-0.098644	1.000000

Tabel 4.14

Koefisien Korelasi dan Determinasi Pada Sub Struktur Kedua

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.717[a]	.513	.499	383.40775

a. Predictors: (Constant), VAR00005, VAR00004

VI. DAFTAR PUSTAKA

Anak Agung Gde Aditya Krisna dan Ni Gusti Putu Wirawati. 2013. *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga SBI Pada Indeks Harga Saham Gabungan Di BEI.* E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.2, 2013, Hal. 421-435.

Arif, Dodi. 2014. *Pengaruh Produk Domestik Bruto, Jumlah Uang Beredar, Inflasi Dan BI Rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Indonesia Periode 2007-2013.* Jurnal Ekonomi Bisnis, Vol.19, No.03, 2014.

I Putu Marta Edi Kusuma dan Ida BAgus Badjra. 2016. *Pengaruh Inflasi, JUB, Nilai Kurs Dollar Dan Pertumbuhan GDB Terhadap IHSG Di Bursa Efek Indonesia.* E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 3, 2016, Hal. 1829-1858.

Linna Ismawati, dan Beni Hermawan. 2013. *Pengaruh Kurs Mata Uang Rupiah Atas Dollar AS, Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Dan Tingkat Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada Bursa Efek Indonesia (BEI).* Jurnal Ekono Insentif Kopwil4, Vol.7, No.2, 2013, Hal 1-13.

M Budiantara. 2012. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Kurs, Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2010.* Jurnal Sosiohumaniora, Vol.3, No.3, 2012, Hal 57-66.

Mahfoudh Hussein Hussein Mgammal. 2012. *The Effect Of Inflation, Interest Rates And Exchange Rates On Stock Prices Comparative Study Among Two GCC Countries.* International Journal Of Finance And Accounting, 2012, Hal 179-189.

Maria Widyastuti. 2017. *Analysis of Effects of Inflation, Interest Rates, Rupiah Exchange Rate toward Composite Stock Price Index with the Gross Domestic Product as Moderation Variable in the Indonesia Stock Exchange.* The International Journal OF Business & Management, Vol. 5, Issue 1, January, 2017.

Noor, Zulki Zulkifli. 2011. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Tukar .* Jurnal Trikonomika, Vol.10, No.2, 2011, Hal. 139-147.

Samsul, Mohamad. 2015. *Pasar Modal & Manajemen Portofolio Edisi 2*. Surabaya: Erlangga.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta Bandung. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta Bandung.

Sadono, Sukirno. 2008. *Makroekonomi Teori Pengantar* . Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Suramaya Suci Kewal. 2012. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*. Jurnal Economic, Vol. 8, No. 1, April 2012.

Surbakti Karo-Karo. 2013. *Pengaruh Suku Bunga SBI, Nilai Kurs Dollar Dan Tingkat Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia.*Jurnal Telaah Akuntansi, Vol. 16, No. 02, Oktober, 2013.

Tehsen. Syed and Anwar. 2012. *Effects of Interest Rate, Exchange Rate and Their Volatilities on Stock Prices: Evidence from Banking Industry of Pakistan.* Theoretical and Applied Economics, Vol. XIX , No. 8, 2012, pp. 153-166.

Umi Narimawati, 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Penerbit Genesis Yogyakarta: PT Ekonisia.

2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi.* Bandung: Agung Media.

Zainul Muchlas dan Agus Rahman Alamsyah. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika Pasca Krisis Tahun 2000-2010.* Jurnal JIBEKA, Vol.9, No.1, 2015, Hal. 76-86.

www.bps.go.id

www.bi.go.id

www.idx.co.id